AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 2, No.4 Mei (2023)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 402-405

Deteksi Dini Kanker Serviks dan Edukasi Kegunaan Pemeriksaan Pap Smear

Nana Liana[1*], Nurwiyeni[1], Meta Zulyati Oktora[1], Anandia Putriyuni[1]

[1]Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
Email: [1*]nana_liana@fk.unbrah.ac.id, [2] nurwiyeni@fk.unbrah.ac.id, [3] metazulyantioktora@fk.unbrah.ac.id, [4] anandiaputri2706@gmail.com

Abstrak − Kanker serviks di Indonesia menjadi keganasan kedua terbanyak setelah payudara. Angka ini cenderung meningkat per tahunnya. Di negara Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, angka kejadian kanker serviks mengalami penurunan karena meningkatnya layanan kesehatan masyarakat dan perubahan gaya hidup serta adanya implementasi deteksi dini melalui pap smear. Di negara berkembang, angka kematian dan insiden kanker serviks juga berkurang sebanyak 34-80% dalam 50 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena periode terjadinya kanker serviks cukup panjang dan 90-95% perubahan patologis pada epitel dapat ditentukan melalui uji pap smear. Akan tetapi, pada negara-negara berkembang, pelayanan kesehatan masih terbatas dan sedikit atau tidak adanya program skrining sehingga kanker serviks masih menjadi penyebab utama kematian pada perempuan. Kankers serviks sering terdiagnosis pada stadium lanjut dan angka ketahatan hidup penderita rendah. Sebaliknya, tingkat kesembuhan kanker serviks stadium awal sangat tinggi. Oleh karena itu penting bagi perempuan untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala agar kondisi kesehatan leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini.

Kata Kunci: Kanker *Serviks*, *Papsmear*, Deteksi Dini

Abstract *− Cervical cancer is the second largest malignancy after breast cancer in Indonesia. The incidence is increasing every year. In the United States and several other countries, the incidence of cervical cancer has decreased due to public health services and lifestyle changes as well as early implementation through pap smears. In developing countries, the mortality and incidence of cervical cancer has also decreased by 34-80% in the last 50 years. This is sufficient because the period of occurrence of cervical cancer is long and 90-95% of pathological changes in the epithelium can be determined through the Pap smear test. However, in developing countries, health services are still limited and there are no screening programs, cervical cancer is still the leading cause of death in women. Cervical cancer is often diagnosed at an advanced stage and the survival rate is low. On the other hand, the cure rate for early cervical cancer is very high. Therefore, it is important for women to undergo regular pap smears test so that the health condition of the cervix can be monitored and cervical cancer can be detected early.*

Keywords*: Cervical Cancer, Papsmear, Screening Test*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari epitel di leher rahim. Berdasarkan data *Global Cancer International Agency for Research on Cancer* (Globocan IARC) tahun 2020, kanker serviks menempati urutan kesembilan terbanyak dari seluruh jenis kanker dan urutan keempat terbanyak dari seluruh kanker pada wanita dengan jumlah kasus kira-kira 604.000per tahun di seluruh dunia [1]. Angka ini cenderung meningkat per tahunnya, dimana sebagai perbandingan jumlah kasus pada tahun 1980 adalah 378.000 kasus, pada tahun 2008 sebanyak 530.000 kasus dan tahun 2020 meningkat menjadi 604.000 kasus. Dari keseluruhan kasus yang ada, sekitar 76% kasus terjadi pada negara dengan rata-rata pendapatan penduduk yang rendah [1], [2].

Kanker serviks di Indonesia menjadi keganasan kedua terbanyak setelah payudara. Estimasi penderita kanker serviks di seluruh Indonesia sebanyak 36.633 kasus menurut data Globocan 2020 [3].

Kankers serviks sering terdiagnosis pada stadium lanjut dan memiliki prognosis buruk. Hal ini disebabkan oleh penyebaran sel tumor ke sekitar jaringan leher rahim, ke kelenjar getah bening ataupun penyebaran ke organ lain seperti paru, hati dan saluran cerna. Sebaliknya jika kanker serviks ini terdeteksi pada stadium awal prognosis lebih baik dan tingkat kesembuhannya tinggi. Angka ketahanan hidup 5 tahun penderita stadium awal adalah 97,5% sedangkan stadium akhir adalah 16,3 % [4].

Di negara Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, angka kejadian kanker serviks mengalami penurunan dalam paruh pertama abad kedua puluh yang diduga terjadi karena meningkatnya layanan kesehatan masyarakat dan perubahan gaya hidup. Angka ini terus berkurang pada paruh kedua dengan adanya implementasi deteksi dini melalui pap smear. Pada tahun 1941, Papanicolaou memperkenalkan metode *screening* serviks secara masal untuk wanita yang aktif secara seksual yang bertujuan untuk pendeteksian kanker serviks. Pap smear telah menjadi suatu hal yang bernilai untuk skrining secara masal dan memungkinkan terdeteksinya lesi pada tahapan awal untuk pengobatan yang efektif [5].

Di negara berkembang, angka kematian dan insiden kanker serviks juga telah berkurang sebanyak 34-80% dalam 50 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena periode terjadinya kanker serviks cukup panjang dan 90-95% perubahan patologis pada epitel dapat ditentukan melalui uji pap smear. Akan tetapi, pada negara-negara berkembang, dimana pelayanan kesehatan masih terbatas dan sedikit atau tidak adanya program skrining, kanker serviks masih merupakan penyebab kematian utama pada wanita [2], [5]. Berdasarkan penelitian Rikandi M dan Rita N faktor yang mempengaruhi perempuan tidak melakukan pemeriksaan dini kanker serviks adalah rendahnya pengetahuan, sikap negtaif peserta, tidak mendapat dukungan suami dan kurangnya promosi kesehatan tentang pemeriksaan dini kanker serviks [6].

Oleh karena itu penting edukasi kepada masyarakat tentang dampak kanker serviks dan kegunaan dari pemeriksaan pap smear. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, penyebaran brosur dan diskusi. Selain itu deteksi dini kanker serviks terbaik adalah dengan pemeriksaan pap smear. Pemeriksaan pap smear dapat menilai langsung kondisi kesehatan leher rahim. Peningkatan skrining kanker serviks akan mengurangi angka kejadian dan angka kematian kanker serviks. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, program ini harus terorganisir dan melibatkan banyak pihak yang harus sejalan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 Novembers 2021, di RSUD dr. Rasidin Padang. Peserta adalah masyarakat yang berkunjung ke RSUD dr. Rasidin Padang. Kegiatan ini berkoordinasi dengan Kepala Laboratorium Patologi Anatomi RSUD dr. Rasidin Padang yang berkontribusi menyediakan sarana dan prasarana berupa tempat, bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pemeriksaan papsmear.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama yaitu edukasi kepada peserta mengenai kanker serviks dan deteksi dini melalui metode pemeriksaan pap smear. Tahap kedua dilakukan pemeriksaan pap smear kepada perempuan yang sudah menikah. Luaran yang ditargetkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang definisi kanker serviks, penyebab, gejala dan pencegahan kanker serviks. Peserta juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat pap smear dan indikasi pemeriksaan pap smear. Selain itu, peserta yang melakukan pemeriksaan pap smear dapat mengetahui kondisi kesehatan leher rahimnya berupa deteksi kanker serviks dan deteksi infeksi serviks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan edukasi peserta yang hadir berupa penyuluhan dengan topik kanker serviks dan deteksi dini melalui metode pemeriksaan pap smear (gambar 1). Kemudian dilakukan diskusi terhadap materi yang telah disampaikan dan tanya jawab terhadap hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pap smear kepada peserta perempuan yang telah menikah dan telah aktif melakukan hubungan seksual (usia 25 sampai 65 tahun). Sebelum pemeriksaan peserta dimintai keterangan mengenai jumlah anak, riwayat melahirkan, riwayat kontrasepsi, riwayat pemeriksaan papsmear sebelumnya dan keluhan saat ini (gambar 2). Pemeriksaan pap smear ini diikuti oleh 43 orang.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 2, No.4 Mei (2023)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 402-405

Gambar 1..Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks

Gambar 2. Peserta Penyuluhan Mendengarkan

Usia rerata peserta adalah 39,77 tahun, usia termuda 25 tahun dan usia tertua 60 tahun. Sebagian besar hasil pap smear (34 orang) dengan infeksi serviks, 8 orang normal dan 1 orang lesi prekanker (Tabel. 1). Infeksi serviks ditandai dengan ditemukannya sel-sel radang seperti limfosit, histiosit, sel plasma dan sel leukosit polimorfonuklear (PMN). Agen infeksi dapat disebabkan oleh infeksi virus, infeksi bakteri dan infeksi jamur. Organisme yang paling sering menyebabkan infeksi adalah *Candida albicans*, *Trichomonas vaginalis*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Gardnerella vaginalis*, herpes simplex virus (HSV), *Chlamydia trachomatis*, HPV, dan cytomegalovirus (CMV) [4]. Pada pemeriksaan pap smear peserta ditemukan satu agen infeksi yang dapat diidentifikasi yaitu *Gardnerella vaginalis.*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Pap Smear

		Jumlah	**Persentase (%)**
Usia	Rerata: 39,77 tahun		
Hasil papsmear	Normal	8	18,60
	Infeksi serviks	34	79,07
	Lesi prekanker	1	2, 33
Total		43	100

Lesi prekanker adalah proliferasi sel-sel epitel gepeng yang menunjukkan abnormalitas maturasi tanpa menembus membran basal. Lesi prekanker dibagi menjadi 2 yaitu derajat rendah dan derajat tinggi. Lesi prekanker ini disebabkan oleh infeksi HPV. Lebih dari 40 tipe HPV yang dapat menginfeksi serviks. HPV dibedakan atas HPV risiko rendah dan HPV risiko tinggi. HPV risiko rendah adalah tipe 6 dan tipe 11, sedangkan HPV risiko tinggi adalah tipe 16 dan 18. HPV risiko rendah dapat menyebabkan kondiloma akuminata dan sebagian kecil lesi prekanker derajat rendah. Adapun semua HPV risiko tinggi menyebabkan lesi prekanker derajat rendah yang berpotensi progresi ke derajat tinggi dan keganasan [7].

Sebagian besar (90%) lesi prekanker derajat rendah akan regresi setelah biopsi tanpa intervensi tambahan, biasanya dalam 1 tahun. Namun 10% lesi prekanker derajat rendah berkembang menjadi lesi derajat tinggi. Imunosupresi dan merokok adalah faktor risiko terjadinya progresi lesi prekanker derajat rendah. Kapasitas lesi prekanker derajat tinggi regresi menjadi normal atau derajat rendah bervariasi dari 30% sampai 50%, tergantung usia penderita, ukuran lesi, dan tipe HPV [7].

Faktor risiko terjadinya kanker serviks adalah infeksi menular seksual (HIV dan Chlamydia trachomatis), merokok, jumlah persalinan yang lebih tinggi, dan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang [1]. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Nindea RD bahwa kelompok perempuan berisiko terhadap lesi prekanker adalah perilaku seksual lebih dari 1 pasangan, merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal, usia pertama berhubungan seksual kurang dari 20 tahun dan riwayat keputihan. Akan tetapi, jumlah paritas tidak menjadi faktor risiko lesi pre kanker [8].

Gambar 3. *Informed Consent* Peserta Sebelum Pemeriksaan Papsmear

Gambar 4. Pemeriksaan Papsmear Pada Peserta yang Hadir

4. KESIMPULAN

Pada pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pemeriksan pap smear peserta sebagian besar infeksi serviks. Agen infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Infeksi serviks dapat berisiko berlanjut menjadi lesi prekanker yaitu disebabkan oleh infeksi HPV. Lesi prekanker kemudian berprogresi menjadi keganasan. Sarannya untuk perempuan usia 30-65 tahun dianjurkan melakukan pemeriksaan papsmear setiap 3 tahun.

REFERENCES

[1] H. Sung *et al.*, "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries," *CA. Cancer J. Clin.*, vol. 71, no. 3, pp. 209–249, 2021, doi: 10.3322/caac.21660.

[2] W. D. Bibbo M, *Comprehensive Cytopathology. In: Cytologic Screening Program*, 4th ed. USA: Elsevier Saunders, 2015.

[3] The Global Cancer Observatory, "Cancer Incident in Indonesia," *Int. Agency Res. Cancer*, vol. 858, pp. 1–2, 2020, [Online]. Available: https://gco.iarc.fr/.

[4] G. L. J. P. Mutter, *PATHOLOGY OF THE FEMALE REPRODUCTIVE TRACT*, 2nd ed. China: Elsevier, 2014.

[5] D. B. Cibas ED, *Cytology: Diagnostic Principle and Clinical Correlates. In: Cervical and Vaginal Cytology*, 4th ed. USA: Elsevier Saunders, 2014.

[6] M. Rikandi and N. Rita, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur," *J. Endur.*, vol. 3, no. 1, p. 184, 2018, doi: 10.22216/jen.v3i1.2459.

[7] S. A. Mills AM, Carrilho C, Focchi GRA, Kong CS, Park KJ, Regauer S, *WHO Classification of Tumours of Female Genital Tumours. in : Squamous Intraepithelial Lesios of the Uterine Cervix*, 5th ed. IARC WHO, 2020.

[8] R. D. Nindrea, "Prevalensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita," *J. Endur.*, vol. 2, no. 1, p. 53, 2017, doi: 10.22216/jen.v2i1.1538